

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara penghasil nikel terbesar ke dua di dunia dan menjadi salah satu pengespor terbesar di dunia, konsumen biji nikel indonesia seperti negara Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok dan Uni Eropa. Guna menjaga ketersediaan biji nikel dalam negeri dan peningkatan nilai tambah biji nikel, Indonesia mengeluarkan kebijakan pembatasan ekspor biji nikel mentah. Dengan di keluarkan kebijakan pembatasan ekspor nikel yang di keluarkan Indonesia, Uni Eropa sebagai salah satu importir nikel terbesar di Indonesia tidak setuju dengan kebijakan yang di keluarkan oleh Indonesia, sehingga Uni Eropa melayangkan gugatan ke WTO. Hasil gugatan tersebut Indonesia dianggap melanggar ketentuan di GATT.

Jenis penelitian dalam peneitian ini adalah penelitian hukum normative adapun pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan peraturan perundang-undangan /*statute approach* dan pendekatan kasus /*case approach*.

Hasil dari peneliatian ini adalah Indonesia dalam menghadapi gugatan Uni Eropa, Indonesia tetap berpegang teguh pada kebijakan pembatasan ekspor nikel karena di dalam GATT sudah di atur pengecualian pembatasan ekspor, dengan tujuan mencegah kelangkaan sumber daya alam nikel, hilirisasi dan untuk mewujudkan kedaulatan ekonomi Indonesia atas sumber daya alam. Sehingga Indonesia mengajukan banding ke WTO atas kekalahan dalam gugatan Uni Eropa.

Kata kunci: Dampak Kebijakan Biji Nikel, Pembatasan, Ekspor Biji Nikel.

ABSRTACT

Indonesia is the second largest nickel producer in the world and one of the largest exporters in the world, consumers of Indonesian nickel beans such as the United States, Japan, China and the European Union. In order to maintain the availability of domestic nickel beans and increase the added value of nickel beans, Indonesia issued a policy of limiting the export of raw nickel beans. With the issuance of a nickel export restriction policy issued by Indonesia, the European Union as one of the largest nickel importers in Indonesia did not agree with the policy issued by Indonesia, so the European Union filed a lawsuit at the WTO. As a result of the lawsuit, Indonesia is considered to have violated the provisions of the GATT.

The type of research in this research is normative legal research as well as the approach used is the statute approach and case approach.

The result of this research is that Indonesia in the face of the EU lawsuit, Indonesia still adheres to the nickel export restriction policy because in the GATT has been set export restriction exceptions, with the aim of preventing the scarcity of nickel natural resources, downstream and to realize Indonesia's economic sovereignty over natural resources. So Indonesia appealed to the WTO for the defeat in the EU lawsuit.

Keywords: Impact of Nickel Seed Policy, Restrictions, Nickel Seed Exports.